

# PEMBERDAYAAN PENGELOLA IRIGASI AIR TANAH BERBASIS AGRIBISNIS

(Kasus Kelompok Petani Sumur Pompa di Kecamatan Tejakula)

Oleh : Gede Sedana

## ABSTRAKSI

Pemberdayaan KPSP bertujuan untuk mewujudkan kelembagaan KPSP yang otonom, mandiri, mengakar di masyarakat, bersifat social-ekonomi, budaya, dan berwawasan lingkungan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan para anggotanya. Tujuan lain dari pemberdayaan KPSP yaitu agar KPSP dapat memberikan kemudahan dan peluang kepada anggotanya untuk secara demokratis membentuk organisasi/unit usaha ekonomi di tingkat usahatani dengan pilihannya.

Upaya yang dilakukan mencakup : peningkatan kemampuan organisasi KPSP; peningkatan kemampuan teknis irigasi dan pertanian; peningkatan kemampuan usahatani & usaha ekonomi; dan monitoring & evaluasi. Dalam rangka peningkatan kemampuan usahatani dan usaha ekonomi dilakukan kegiatan-kegiatan : pelatihan usahatani; pembuatan percobaan/percontohan; bantuan stimulan sarana produksi (saprodi) seperti pupuk, bibit, pestisida, alat mesin pertanian (alsintan), dan modal kerja; bantuan stimulan prasarana usahatani seperti jalan usahatani, kios saprotan, lumbung, dan tataguna air tingkat usahatani (TGATUT); bantuan stimulan pengolahan dan pemasaran hasil usahatani seperti penggilingan padi, penampungan hasil, sortasi, pengepakan dan lain-lain; dan fasilitasi KPSP.

## ABSTRACTS

*The objectives of TUG (Tubewell User Groups) are to establish autonomous, self help organizations based on the farmers and social economic and culture in nature, and environmental oriented for the improvement of their members. Another thing is to make easier and opportunities to the members in democratically forming economic organization at the farming level in line with its choice.*

*The efforts needed comprise: improvement of organization, technical aspects (irrigation and agriculture practices), economic skills, and monitoring and evaluation as well. In terms of economic skills, these might be done some activities, such as training on farming practices; demonstration/trial plots, provision of agro inputs stimulant (fertilizers, seedlings, pesticides, machine, and capital); provision of stimulant for agricultural infrastructure (farm road, retailer, storage and water management at the farming level); assistances of processing and marketing, such as huller, sorting, packing, etc; and facilitation of TUGs.*

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian masih tetap saja memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi nasional kita. Pertanian yang dimaksudkan adalah pertanian dalam arti luas, yaitu pertanian pada lahan sawah, lahan kering, peternakan, perikanan, perkebunan dan kehutanan. Salah satu faktor penting sebagai pembatas dalam pembangunan pertanian adalah keterbatasan air irigasi selain faktor-faktor lainnya, seperti pasca-panen, apalagi di lahan kering yang hanya mengandalkan air hujan.

Guna mendukung pembangunan pertanian di atas, maka pemerintah Indonesia telah melaksanakan Proyek *Sustainable Development of Irrigated Agriculture in Buleleng and Karangasem* (SDIABKA). melalui Grant dari Komisi Eropa. Melalui proyek ini telah dibangun sumur pampa dan dilengkapi dengan jaringan irigasinya sebanyak 24 unit (Anon., 1999, 2003). Selain itu, melalui proyek ini juga telah dilakukan berbagai jenis kegiatan non-teknis lain untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan pengelolaan irigasi, seperti pengembangan pertanian, penyuluhan dan pelatihan dan perkuatan kelembagaan demi tercapainya sasaran pembangunan pertanian.

Dalam upaya untuk menjaga keberlanjutan pengelolaan jaringan irigasi tersebut diperlukan adanya kegiatan pemberdayaan kelompok petani sumur pompa itu sendiri yang merupakan sebagai salah satu implementasi dari INPRES Nomor 3 Tahun 1999 tentang Pembaharuan Kebijakan Pengelolaan Irigasi (PKPI). Di wilayah proyek SDIABKA telah terbentuk 39 unit kelompok yang disebut dengan Kelompok Petani Sumur Pompa (KPSP), yang meliputi 15 unit kelompok yang terbentuk pada proyek North Bali Groundwater Irrigation and Water Supply (NBGIWSP) dan 24 unit kelompok yang terbentuk saat proyek SDIABKA. Oleh karena itu, tulisan ini dimaksudkan untuk memberikan suatu gambaran tentang upaya pengembangan kelembagaan pengelolaan irigasi, khususnya pada tingkat organisasi petani yang mengelola sistem irigasi pompa di lahan kering.

## II. PEMBERDAYAAN KELEMBAGAAN PENGELOLAAN IRIGASI

### 2.1. Pemberdayaan KPSP

Pemberdayaan KPSP bertujuan untuk mewujudkan satu kelembagaan KPSP yang otonom, mandiri, mengakar di masyarakat, bersifat sosial-ekonomi, budaya, serta berwawasan lingkungan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan para anggotanya. Tujuan lain dari pemberdayaan KPSP yaitu agar KPSP dapat memberikan kemudahan dan peluang kepada anggotanya untuk secara demokratis membentuk organisasi/unit usaha ekonomi di tingkat usahatani dengan pilihannya, sehingga dapat mewakili kepentingan seluruh anggotanya untuk berhubungan dengan pihak luar seperti koperasi, usaha kecil dan lain-lain. Disamping itu juga, pemberdayaan KPSP bertujuan untuk menyalurkan aspirasi dalam memanfaatkan sumber daya produksi termasuk sumber daya air dan pengelolaan irigasi sesuai asas kedaulatan dan kemandirian dalam bidang sosial maupun ekonomi. Melalui pemberdayaan ini diharapkan akan terwujud kelompok yang mandiri dan tangguh yang dikenal dengan sebutan 3 (tiga) mantap, yaitu mantap organisasi/management/administrasi; mantap teknis irigasi clan pertanian; dan mantap finansial/keuangan.

Dalam rangka mencapai tujuan pemberdayaan KPSP dimaksudkan di atas, dilaksanakan kegiatan pokok yang mencakup :

1. peningkatan kemampuan organisasi KPSP
2. peningkatan kemampuan teknis irigasi dan pertanian
3. peningkatan kemampuan usahatani dan usaha ekonomi
4. monitoring dan evaluasi

Peningkatan kemampuan organisasi, Upaya ini dimaksudkan untuk memfasilitasi KPSP guna mengembangkan kemampuan diri sendiri pada bidang teknis, kemampuan manajerial administratif & organisasi agar secara mantap bisa mengelola daerah irigasi secara mandiri dan berkelanjutan dalam proses yang dinamis serta bertanggung jawab. Kegiatannya antara lain dapat dilakukan melalui pendampingan untuk memfasilitasi dan memotivasi petani di dalam berorganisasi. Pada pelaksanaan proyek SDIABKA, pembentukan kelompok dilakukan melalui beberapa jenis tahapan kegiatan, di antaranya adalah: (i) *screening* untuk calon lahan dan anggota; (ii) memfasilitasi maupun memotivasi pembentukan kelompok; (iii) pembentukan kelompok; (iv) pembinaan organisasi, manajemen & administrasi melalui pelatihan serta penyuluhan langsung di kelompok; (v) legalisasi kelompok di Kantor Pengadilan Negeri setempat; (vi) ; didahului dengan pembentukan jenis kegiatan lain dalam rangka peningkatan kemampuan KPSP, seperti dilaksanakan PSETK dalam rangka pembentukan organisasi KPSP; pengembangan KPSP; legalisasi badan hukum; fasilitasi KPSP; pembentukan forum koordinasi daerah irigasi (atau nama lain) untuk DI yang bersifat multiguna; pelatihan manajemen organisasi dan pelatihan manajemen keuangan.

Peningkatan atas kemampuan teknis irigasi, dimaksudkan untuk memberikan bekal berupa kemampuan kepada KPSP dalam pengelolaan irigasi secara teknis. Sehubungan dengan itu, dalam rangka peningkatan kemampuan teknis irigasi perlu kegiatan-kegiatan pelaksanaan pendamping oleh TPP dan KPL (apabila perlu); pelaksanaan PSETK dalam pengelolaan irigasi dalam satu DI; pelatihan desain partisipatif; pelatihan rehabilitasi maupun *upgrading* (R/U) partisipatif; pelatihan operasi & pemeliharaan (O

maupun P) partisipatif ; pelaksanaan desain partisipatif; pelaksanaan R/U partisipatif; pelaksanaan O&P partisipatif; fasilitasi KPSP (antara lain pemberian stimulan); dan penyusunan KSO (apabila diperlukan) antara lain dituangkan dalam keputusan, nota kesepakatan maupun nota kesepahaman.

Peningkatan kemampuan usahatani dan usaha ekonomi diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani/anggota KPSP, sehingga dapat meningkatkan kemampuan untuk membiayai pengelolaan irigasi. Peningkatan usahatani tetap diarahkan pada kemampuan penyediaan sarana produksi dan prasarana usahatani, penerapan teknologi anjuran/rekomendasi sesuai dengan kondisi setempat, peningkatan nilai tambah dan pemasaran hasil pertanian. Peningkatan usaha ekonomi dilakukan dengan memfasilitasi agar mempunyai akses dengan lembaga perbankan dan menjalin kemitraan dengan badan usaha lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut maka kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan antara lain : pendampingan oleh TPP dan KPL (apabila diperlukan) & pelaksanaan PSETK dalam rangka peningkatan usahatani dan usaha ekonomi.

Selain itu, dalam rangka meningkatkan kemampuan usahatani maupun usaha ekonomi dilakukan beberapa jenis kegiatan penting di antaranya adalah

1. pelatihan usahatani;
2. pembuatan percobaan/percontohan;
3. bantuan stimulan sarana produksi (saprodi) seperti pupuk, bibit, pestisida, alat mesin pertanian (alsintan), dan modal kerja;
4. bantuan stimulan prasarana usahatani seperti jalan usahatani, kios saprotan, lumbung, dan tataguna air tingkat usahatani (TGATUT);
5. bantuan stimulan pengolahan & pemasaran hasil usahatani seperti penggilingan padi, penampungan hasil ataupun panen, sortasi, pengepakan dan lain-lain; dan
6. fasilitasi KPSP.

**Pelatihan Usahatani.** Pelatihan ini dimaksudkan untuk tujuan meningkatkan tingkat pengetahuan serta keterampilan petani/ anggota KPSP dalam penerapan teknologi produksi yang direkomendasikan sesuai dengan kondisi spesifik lokasi. Bentuk latihan dapat saja berupa kiasikal

dilengkapi praktek atau dalam bentuk sekolah lapangan. Materi pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan petani atau anggota KPSP, sedangkan pelatihan usahatani antara lain :

1. pelatihan usahatani hemat air (termasuk pola tanam dan teknik budidaya)
2. pelatihan peralatan dan mesin pertanian
3. pelatihan pengembangan sarana usaha pertanian
4. pelatihan pengolahan dan pemasaran hasil

**Pembuatan percobaan ataupun percontohan (demonstration trial).** Ini merupakan metode yang bertujuan untuk memperkenalkan & mempercepat inovasi teknologi, sehingga petani/anggota KPSP dapat lebih cepat memahami dan bersedia menerapkan teknologi tersebut. Percobaan-percobaan yang dikenal dengan trial dilakukan pada tiga tipe, yaitu "on-station trial", "on-farm trial" dan "collaborative trial". Pada *on-station trial* dilakukan percobaan-percobaan yang akan dilakukan sepenuhnya oleh pihak proyek untuk menguji kemampuan taraf adaptasi lokal komoditas yang akan dikembangkan, khususnya untuk komoditas melon, cabe, kacang tanah, ketela rambat, jagung, kacang panjang, bawang merah dan lain sebagainya. Komoditas ternak yang dicobakan melalui babi, sapi maupun kambing. Sedangkan, komoditas yang dicobakan pada *on-farm trial* adalah melon, ketela rambat, pepaya, mangga, pisang dan juga ternak babi, sapi dan kambing serta *Collaborative trial* dilakukn dengan bekerja sama dengan universitas, seperti universitas Udayana, Universitas mahasaraswati, Universitas Warmadewa dan Universitas Panji Sakti, serta BPTP (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian) dan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat).

Materi percontohan disesuaikan dengan kebutuhan setempat, antara lain pola tanam, usahatani yang hemat air, pengendalian hama terpadu, kios saprotan, lumbung pangan modern maupun usaha pelayanan jasa alat mesin pertanian (UPJA), pengolahan hasil dan pasar petani.

**Bantuan stimulan sarana produksi** dimaksudkan untuk membantu petani/anggota KPSP dalam menerapkan teknologi produksi secara lengkap sesuai anjuran atau rekomendasi setempat, sehingga dapat diperoleh hasil yang

optimal serta dapat melaksanakan usahatani secara berkelanjutan. Jenis sarana produksi (pupuk, pestisida, benih/bibit, alsintan modal kerja) yang akan diberikan sebagai satu stimulan kepada petani/anggota KPSP, sesuai dengan jenis sarana produksi yang tidak mampu disediakan sendiri.

**Bantuan stimulan prasarana usahatani** dimaksudkan untuk mendukung proses usahatani mulai dari hulu, tengah sampai hilir. Mengingat pada umumnya petani atau anggota KPSP belum mengusahakan sepenuhnya untuk membangun prasarana usahatani karena faktor keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Untuk pengembangan prasarana usahatani perlu diberikan bantuan stimulan untuk merangsang petani/anggota KPSP bersedia membangun prasarana usahatani. Jenis bantuan stimulan disesuaikan dengan komponen yang paling dibutuhkan menurut KPSP. Prasarana usahatani yang diperlukan antara lain :

1. jalan bagi usahatani untuk lebih memudahkan pengangkutan sarana produksi dan hasil pertanian serta mobilitas alat mesin pertanian;
2. alat transportasi untuk lebih mempercepat mobilitas dan distribusi sarana produksi dan hasil pertanian.
3. kios saprotan untuk menjamin ketersediaan saprotan bermutu dalam jumlah yang cukup dan harga yang wajar pada saat diperlukan, sesuai dengan permintaan KPSP;
4. lumbung pangan modern untuk memberikan jaminan nilai jual hasil pertanian sekaligus menjamin atas ketersediaan pangan.
5. **TGATUT** untuk menjamin ketersediaan air yang diperlukan bagi usaha tani dalam satu daerah irigasi.

Bantuan stimulan pengolahan hasil dan penerapan pola pemasaran dimaksudkan untuk memberikan nilai tambah hasil pertanian yang dihasilkan oleh petani/para anggota KPSP. Untuk mempercepat usaha pengembangannya, maka diberi bantuan stimulan, sesuai dengan prioritas komponen yang sangat dibutuhkan berdasarkan pada permintaan KPSP. Bantuan stimulan itu antara lain bisa berupa bantuan pembangunan penggilingan padi, penampungan hasil, serta fasilitas sortasi dan pengepakan.

**Fasilitasi KPSP** dimaksudkan untuk meningkatkan akses KPSP dengan lembaga permodalan/perbankan dan menjalin kemitraan dengan badan usaha lainnya. Bentuk kegiatan fasilitas antara lain mengkoordinasi pemanfaatan kredit program, komersial dan non perbankan, serta mengadakan temu usaha dan pembinaan usaha kemitraan.

**Kegiatan Monitoring dan Evaluasi** dimaksudkan untuk mengarahkan agar pelaksanaan kegiatan pemberdayaan KPSP dapat tetap berlangsung dalam koridor pengelolaan irigasi secara partisipatif. Jenis kegiatannya seperti : penyusunan panduan M & E partisipatif, pelaksanaan M & E partisipatif, Pelaporan hasil M & E.

### **2.3 Penyerahan Pengelolaan irigasi (PPI)**

Penyerahan Pengelolaan Irigasi (PPI) bertujuan untuk meningkatkan partisipasi maupun tanggung jawab KPSP dalam pengelolaan irigasi dengan prinsip satu sistem irigasi satu kesatuan pengelolaan yang berbasis pada potensi lokal pada seluruh atau sebagian daerah irigasi tanpa penyerahan asset jaringan irigasi. Kegiatan pokok penyerahan pengelolaan irigasi meliputi tahapan :

1. persiapan PPI
2. pelaksanaan PPI

Persiapan PPI dimaksudkan untuk mempersiapkan berbagai perangkat yang diperlukan dalam proses PPI. Jenis kegiatannya meliputi penyusunan pedoman juklak atau juknis sosialisasi pedoman juklak/juklis PPI, identifikasi kebutuhan pelayanan irigasi pasca PPI penentuan kebutuhan KSO dalam pelayanan irigasi pasca PPI dan penyusunan berita acara PPI.

Pelaksanaan PPI dimaksudkan untuk merealisasi penyerahan kewenangan pengelolaan irigasi pada satu daerah irigasi. Kegiatannya meliputi : penyerahan pengelolaan irigasi maupun penandatanganan berita acara penyerahan serta penetapan KSO berdasarkan pada berita acara penyerahan bila diperlukan.

### **2.4 Pendanaan Pengelolaan Irigasi**

Pendanaan Pengelolaan Irigasi bertujuan untuk memberikan kejelasan sumber sumber

dana pengelolaan irigasi, tersedianya dana untuk pengelolaan irigasi dan keperluan pembiayaan lain yang berkaitan dengan pengelolaan irigasi dan alokasi air, iuran pengelolaan irigasi yang penyelenggaraannya dilakukan secara sederhana, transparan, dapat dikontrol dan dirasakan manfaatnya secara langsung oleh para petani, meningkatkan kemampuan dan tanggung jawab perkumpulan petani pemakai air dalam rangka menetapkan, mengumpulkan, mengelola maupun menggunakan iuran pengelolaan irigasi dan dana dari sumber-sumber lainnya. Meningkatkan efektifitas serta efisiensi penggunaan dana dan berkurangnya jalur birokrasi dengan lebih mendekatkan pengambilan keputusan pada masalah dan kebutuhan nyata di lapangan, membuka peluang kerjasama pembiayaan pengelolaan irigasi dengan Pemerintah, Pemerintah Daerah atau pihak lain bilamana perkumpulan petani pemakai air belum memiliki kemampuan; dan menumbuhkan sikap tanggung jawab petani KPSP terhadap kelestarian sistem irigasi melalui pembayar- an iuran pengelolaan irigasi. Kegiatan pokok pendanaan pengelolaan irigasi mencakup tahapan :

1. penyediaan dana pengelolaan irigasi
2. penggunaan dana pengelolaan irigasi
3. pertanggungjawaban penggunaan dana pengelolaan irigasi, dan
4. peningkatan kemampuan pengelolaan dana pengelolaan irigasi oleh KPSP.

Penyediaan dana untuk pengelolaan irigasi dimaksudkan untuk menjamin ketersediaan dana pengelolaan irigasi dalam jumlah yang cukup serta berkelanjutan. Jenis kegiatannya meliputi : sosialisasi dana pengelolaan irigasi kepada pemerintah daerah dan DPRD; penyusunan maupun penetapan peraturan pemerintah dan pemerintah daerah tentang penyediaan dana pengelolaan irigasi (a.l PAD, DAU, DAK, maupun APBN); dan penyusunan mekanisme penyediaan dana pengelolaan irigasi oleh, dan dari KPSP (termasuk AKNPI).

Penggunaan dana untuk pengelolaan irigasi dimaksudkan untuk menjamin pemanfaatan dana pengelolaan irigasi secara efisien dan efektif dalam rangka mengoptimalkan pengelolaan irigasi secara berkelanjutan berdasarkan kebutuhan

maupun perencanaan dari dan oleh KPSP. Kegiatannya meliputi : penyusunan keputusan KDH tentang tatacara penyaluran, pencairan dan pemanfaatan Dana untuk Pengelolaan irigasi Kabupaten (DPI K); penyusunan mekanisme penyaluran, pencairan, dan pemanfaatan dana pengelolaan irigasi dari pemerintah pusat, propinsi serta kabupaten/kota; dan penyusunan mekanisme penyaluran, pencairan, dan pemanfaatan dana pengelolaan irigasi oleh KPSP.

Pertanggungjawaban atas penggunaan dana pengelolaan irigasi dimaksudkan untuk menjamin kesesuaian antara pemakaian dana pengelolaan irigasi dengan kebutuhan maupun perencanaan dari dan oleh KPSP secara transparan. Kegiatannya antara lain : penyusunan mekanisme pertanggungjawaban penggunaan dana pengelolaan irigasi kabupaten; penyusunan mekanisme pertanggungjawaban atas penggunaan dana pengelolaan irigasi kabupaten; penyusunan mekanisme pertanggungjawaban penggunaan dana pengelolaan irigasi dari oleh KPSP, dan penyusunan mekanisme pertanggung- jawaban penggunaan dana pengelolaan irigasi dari sumber dana lain oleh KPSP.

Peningkatan kemampuan pengelolaan dana pengelolaan irigasi oleh KPSP dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan KPSP dalam menata usahakan dana pengelolaan irigasi. Kegiatannya meliputi : pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan taraf kemampuan pengelolaan dana oleh KPSP maupun pelatihan manajemen keuangan bagi Para Aparatur Pemerintah Daerah, Tenaga Lapangan (TPP dan KPL), serta *stakeholder* terkait.

## 2.5. Keberlanjutan Irigasi

Keberlanjutan irigasi bertujuan untuk menjamin penyelenggaraan sistem irigasi secara efisien dan berkelanjutan, keandalan air irigasi dalam jumlah, waktu, tempat dan mutu sesuai dengan kebutuhan tanaman, dan mengupayakan perbaikan mutu air dengan memperhatikan keterpaduan aspek fisik, sosial, budaya, ekonomi dan lingkungan. Aneka kegiatan pokok dalam keberlanjutan ketersediaan air :

1. jaminan keberlanjutan ketersediaan air
2. peningkatan pendapatan petani

3. jaminan keberlanjutan fungsi lahan yang ter-irigasi.
4. keberlanjutan pengelolaan irigasi.

**Jaminan** keberlanjutan ketersediaan air irigasi\_ dimaksudkan untuk menjamin kontinuitas ketersediaan air irigasi pada satu daerah irigasi dalam jumlah yang cukup dan kualitas yang memadai. Jenis kegiatannya meliputi : konservasi sumber air dan air untuk irigasi; pengembangan atas sumber-sumber air irigasi dengan prinsip *conjunctive use*; antisipasi kekeringan maupun banjir; identifikasi dan analisa ketersediaan dan kebutuhan air, pengaturan pelaksanaan hak guna irigasi dan sosialisasi hak guna air irigasi, usaha tani hemat air (kampanye informasi, dan edukasi/ pelatihan); serta perlindungan dan perbaikan kualitas air irigasi.

Peningkatan keberlanjutan atas ketersediaan air irigasi dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan financial KPSP, sehingga secara berkelanjutan mampu melaksanakan pengelolaan irigasi dimana kewenangannya telah diserahkan kepada KPSP. Usaha peningkatan pendapatan petani dilakukan melalui pemanfaatan air irigasi secara optimal, pengembangan usahatani serta pengembangan usaha ekonomi. Jenis kegiatannya meliputi

1. usaha intensifikasi,
2. usaha ekstensifikasi,
3. usaha diversifikasi pertanian
4. pemanfaatan air untuk komoditi pertanian bernilai ekonomi tinggi,
5. pengembangan sistem pengolahan dan pemasaran hasil pertanian.
6. kemitraan KPSP dengan badan usaha ekonomi lain, dan
7. fasilitasi kerjasama kelembagaan dan akses informasi

**Usaha intensifikasi** dimaksudkan untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna penggunaan lahan pertanian pada satu daerah irigasi yang telah terbentuk KPSP, agar diperoleh hasil yang optimal dan keuntungan yang maksimal. Usaha intensifikasi antara lain dapat dilakukan melalui penggunaan benih unggul bermutu, pemupukan berimbang, pemberian air irigasi, pengendalian hama terpadu dan pengaturan pola tanam.

**Usaha ekstensifikasi** dimaksudkan untuk meningkatkan areal tanam pada satu daerah irigasi melalui peningkatan intensitas pertanaman (IP) serta pemanfaatan lahan yang belum diusahakan untuk pertanian, sehingga penambahan areal tanam tersebut akan dapat memberikan tambahan hasil dan meningkatkan pendapatan petani.

**Usaha diversifikasi pertanian** dimaksudkan untuk mengurangi resiko kegagalan panen dan turunnya harga komoditi tertentu melalui pengusahaan aneka jenis komoditi pada daerah irigasi. Kegiatan yang dilaksanakan dapat berupa pelatihan, percontohan serta bantuan stimulan sesuai dengan kebutuhan berdasarkan permintaan KPSP.

**Pemanfaatan air untuk komoditi pertanian bernilai ekonomi tinggi** dimaksudkan untuk memanfaatkan air irigasi secara optimal bagi usahatani dengan jenis komoditi yang berorientasi pasar dan bernilai ekonomi tinggi pada satu daerah irigasi. Hal ini dilakukan antara lain melalui pengaturan pola tanam yang sesuai dengan agropedoklimat setempat dan permintaan pasar. Kegiatan yang dilaksanakan dapat berupa pelatihan, percontohan & bantuan stimulan sesuai dengan kebutuhan setempat

**Pengembangan sistem pengolahan dan pemasaran hasil pertanian** dimaksudkan untuk meningkatkan nilai tambah produksi pertanian, sehingga keuntungan yang diperoleh petani lebih tinggi dan pendapatan para petani meningkat. Sistem pemasaran hasil pertanian diarahkan pada peningkatan pada posisi tawar petani, sehingga petani tidak hanya sebagai produsen tetapi juga sebagai pelaku dalam memasarkan hasil sampai ke konsumen akhir. Aspek pemasaran yang perlu dikuasai petani terutama rantai pemasaran sampai dengan konsumen dan jaminan atas kontinuitas suplai. Jenis kegiatan yang dilaksanakan dapat berupa pelatihan, pendampingan dan bantuan stimulan sesuai dengan kebutuhan setempat

**Kemitraan KPSP dengan badan usaha ekonomi lain** dimaksudkan untuk menumbuhkembangkan kerjasama yang saling menguntungkan terutama bagi KPSP karena

keterbatasan kemampuan KPSP dapat diatasi dari kerjasama tersebut, sehingga pendapatan KPSP dapat meningkat secara berkelanjutan. Kegiatan untuk mewujudkan kemitraan antara KPSP serta badan usaha ekonomi antara lain dapat dilakukan dengan temu usaha maupun bimbingan.

**Fasilitasi kerjasama antar kelembagaan dan akses informasi** dimaksudkan untuk memperkuat dan memperluas jalinan usaha yang dilaksanakan oleh KPSP, sehingga usaha ekonomi dan pendapatan petani meningkat. Kegiatan yang bisa dilaksanakan meliputi koordinasi, pelatihan dan penyuluhan.

Jaminan keberlanjutan atas fungsi lahan teririgasi dimaksudkan untuk menjamin penggunaan lahan beririgasi sesuai dengan peruntukannya. Kegiatannya meliputi : penyusunan peraturan untuk mencegah terjadinya alih fungsi lahan teririgasi; peningkatan daya guna lahan, mekanisme insentive dan disincentive untuk mencegah alih fungsi lahan teririgasi.

Keberlanjutan atas pengelolaan irigasi dimaksudkan untuk menjamin terwujudnya pengelolaan irigasi pada satu daerah irigasi dalam satu kesatuan pengelolaan. Kegiatannya meliputi : penyusunan pedoman juklak atau juknis audit pengelolaan irigasi (teknis, kelembagaan dan keuangan); pelatihan audit pengelolaan irigasi; pelaksanaan audit pengelolaan irigasi; evaluasi hasil audit pengelolaan irigasi dan rekomendasi kepada gubernur atau bupati/walikota; penyusunan pedoman juklak atau juknis aset manajemen; pelatihan aset manajemen; pelaksanaan aset manajemen maupun lokakarya/workshop/rakor/semiloka pemantapan pengelolaan irigasi sesuai PKPI.

### **III. PENUTUP**

Pemberdayaan KPSP bertujuan untuk mewujudkan kelembagaan KPSP yang otonom, mandiri, mengakar di masyarakat, bersifat sosial-ekonomi, budaya, dan berwawasan lingkungan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan para anggotanya. Tujuan lain dari pemberdayaan KPSP yaitu agar KPSP dapat memberikan kemudahan dan peluang kepada anggotanya untuk secara demokratis membentuk organisasi/

unit usaha ekonomi pada tingkat usahatani dengan pilihannya.

Dalam rangka mencapai tujuan pemberdayaan KPSP dimaksudkan di atas, maka dilaksanakan kegiatan pokok yang mencakup : peningkatan kemampuan organisasi KPSP; peningkatan kemampuan teknis irigasi serta pertanian; peningkatan kemampuan usahatani maupun usaha ekonomi; dan monitoring serta evaluasi.

Dalam rangka peningkatan kemampuan usahatani dan usaha ekonomi dilakukan kegiatan pelatihan usahatani; pembuatan percobaan/percontohan; bantuan stimulan sarana produksi (saprodi) seperti aneka pupuk, bibit, pestisida, alat mesin pertanian (alsintan), dan modal kerja; bantuan stimulan prasarana usahatani seperti jalan usahatani, kios saprotan, lumbung, dan tataguna air tingkat usahatani (TGATUT); bantuan stimulan pengolahan dan pemasaran hasil usahatani seperti penggilingan padi, penampungan hasil, sortasi, pengepakan dan lain-lain; dan fasilitas KPSP.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonimus, 1999. "North Bali Ground Water Irrigation and Water Supply Project". Singaraja
- Anonimus, 1999. "Intruksi Presiden Nomor 3 Tahun 1999 tentang Pembaharuan Kebijakan Pengelolaan Irigasi". Jakarta
- Anonimus, 2001. "Kerangka Pelaksanaan Program Pembaharuan Kebijakan Pengelolaan Irigasi". Jakarta
- Grandstaff and Grandstaff, 1993. "Rapid Rural Appraisal". Kon Khaen. Thailand.

